

## IMPLEMENTASI *GREEN ACCOUNTING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR : STUDI LITERATUR

Niken Dayu Prasasti<sup>1\*</sup>, Sheli Nirwana<sup>2</sup>, Yusmaniarti

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Bengkulu

[nikendayu244@gmail.com](mailto:nikendayu244@gmail.com)\*, [shelinirwana14@gmail.com](mailto:shelinirwana14@gmail.com), [yusmaniarti@umb.ac.id](mailto:yusmaniarti@umb.ac.id)

Received: 07-07-2025

Revised: 24-07-2025

Approved: 20-08-2025

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi *green accounting* pada perusahaan manufaktur, termasuk manfaat, tantangan, dan praktik terbaik yang telah dilakukan berdasarkan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Metode penelitian yang digunakan adalah *Systematic Literature Review (SLR)* dengan mengumpulkan dan menganalisis artikel-artikel ilmiah dari database *Google Scholar*, *Dimensions*, dan *Connected Papers*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat implementasi *green accounting* di perusahaan manufaktur bervariasi, dengan beberapa perusahaan sudah mulai melaporkan biaya lingkungan dan menerapkan praktik ramah lingkungan, namun masih terdapat kendala regulasi, sumber daya, dan teknologi. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan *green accounting* memberikan manfaat strategis dalam peningkatan transparansi, efisiensi biaya, dan reputasi perusahaan, meskipun penerapannya belum merata dan masih menghadapi berbagai tantangan.

**Kata Kunci:** Green Accounting, Perusahaan Manufaktur, Keberlanjutan, Biaya Lingkungan

### PENDAHULUAN

Beberapa dekade terakhir, perhatian dunia terhadap isu-isu lingkungan telah meningkat secara signifikan. Perubahan iklim, degradasi lingkungan, dan eksploitasi sumber daya alam menjadi persoalan global yang menuntut tanggung jawab dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk sektor bisnis. Dalam konteks ini, perusahaan tidak lagi hanya dituntut untuk mengejar keuntungan ekonomi semata, melainkan juga harus menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan. Konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) menempatkan perusahaan pada posisi strategis sebagai pelaku ekonomi yang juga bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan (Lumbanbatu & Sriyanto, 2025).

Salah satu pendekatan yang berkembang untuk menjawab tantangan tersebut adalah melalui *green accounting* atau akuntansi lingkungan. Menurut Erstiawan, (2024), *green accounting* adalah suatu sistem akuntansi yang mencakup pengukuran, pengelolaan, dan pelaporan dampak lingkungan dalam operasional bisnis. *Green accounting* mengintegrasikan variabel-variabel lingkungan seperti biaya limbah, emisi, konservasi energi, dan pengelolaan sumber daya alam ke dalam proses akuntansi tradisional. Dengan demikian, *green accounting* tidak hanya menjadi alat pencatatan keuangan, tetapi juga instrumen manajerial dalam mengevaluasi dampak lingkungan dari kegiatan operasional perusahaan. Penerapan *green accounting* sangat penting dalam dunia usaha modern. Secara umum, *green accounting* mencerminkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan (Murdiyanti & Sisdiyanto, 2025). Dengan diterapkannya sistem ini, laporan keuangan akan mencerminkan nilai perusahaan secara menyeluruh, termasuk tiga dimensi utama pembangunan berkelanjutan atau *triple bottom lines*: lingkungan, keuangan, dan sosial. Saat ini, aspek lingkungan menjadi perhatian utama karena makin banyaknya persoalan ekologis yang justru muncul dari aktivitas perusahaan (Endiana & Dicriyani, 2020).

Perusahaan manufaktur merupakan sektor industri yang paling relevan dalam

penerapan *green accounting* karena aktivitas produksinya sangat erat kaitannya dengan penggunaan sumber daya alam dalam skala besar dan menghasilkan limbah yang signifikan (Lestari & Murtanto, 2025). Jika tidak dikelola dengan baik, aktivitas ini dapat mencemari lingkungan dan mengganggu keseimbangan ekosistem serta membahayakan kesehatan masyarakat sekitar. Contoh nyata termasuk pencemaran udara akibat mesin produksi dan emisi gas rumah kaca yang berkontribusi terhadap perubahan iklim. Sayangnya, kesadaran terhadap hal ini masih rendah di negara berkembang seperti Indonesia, yang masih memiliki keterbatasan regulasi dan pedoman implementasi *green accounting* secara komprehensif (Gunawan & Berliyanda, 2024). Sejumlah kasus pencemaran lingkungan membuktikan rendahnya kesadaran perusahaan terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan. Contohnya, kasus semburan lumpur panas di Sidoarjo pada tahun 2006 dan pencemaran sungai akibat limbah pabrik PT. Kamarga Kurnia Textile pada tahun 2020 yang menyebabkan gugatan dari KLHK. Kasus ini juga melibatkan perusahaan lain seperti PT. Kawi Mekar, PT. How Are You Indonesia, dan PT. United Colour Indonesia atas kasus pencemaran lingkungan serupa (Sapulette & Limba, 2021). Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaporan lingkungan yang terstruktur dan akuntabel masih minim, padahal dapat menjadi bagian dari strategi perusahaan dalam meningkatkan reputasi dan keberlanjutan jangka panjang (Rahayu et al., 2023).

Penerapan *green accounting* menjadi langkah krusial untuk menciptakan keseimbangan antara efisiensi ekonomi dan tanggung jawab lingkungan, dengan mengevaluasi aktivitas perusahaan dari sisi biaya, manfaat ekonomi, dan dampak ekologis (Endiana & Dicriyani, 2020). Evaluasi ini memungkinkan perusahaan untuk mengukur secara tepat kinerja lingkungannya. Namun, masalah utama yang dihadapi saat ini adalah belum optimalnya pemahaman dan penerapan *green accounting* di kalangan perusahaan manufaktur, khususnya di Indonesia. Banyak perusahaan yang belum memahami pentingnya pelaporan biaya lingkungan, masih menganggap pelaporan ini sebagai beban, serta menghadapi kendala berupa minimnya sumber daya manusia, teknologi, dan regulasi pendukung (Affandhy et al., 2025). Belum adanya ketentuan eksplisit dalam standar akuntansi nasional juga menjadi hambatan struktural yang membuat *green accounting* belum menjadi praktik umum di sektor manufaktur. Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas implementasi *green accounting*, namun temuan yang dihasilkan masih terfragmentasi. Misalnya, Kholmi & Nafiza (2022) serta Saifuddin & Wiyono (2023) menyebutkan bahwa pencatatan biaya lingkungan masih menjadi kendala karena dapat menambah beban pajak, sementara Ramadhani et al., (2022) menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* dapat meningkatkan kinerja lingkungan dan ekonomi perusahaan, serta mendorong kepercayaan investor. Temuan-temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik yang perlu dijumpatani melalui studi yang lebih komprehensif.

## KAJIAN TEORI

### *Green Accounting*

Akuntansi lingkungan atau *green accounting* dapat memiliki arti sebagai upaya dalam pengungkapan biaya sosial oleh Perusahaan dalam meningkatkan reputasi perusahaan dalam menjalankan aktivitas sosial dalam mencapai perusahaan secara berkelanjutan (Kholmi & Nafiza, 2022). Sedangkan Wardianda & Wiyono (2023) mengatakan bahwa *green accounting* merupakan pendekatan akuntansi yang

mempertimbangkan dampak negatif kegiatan ekonomi, seperti kerusakan lingkungan dan risiko kesehatan pekerja. *Green accounting* mencerminkan komitmen perusahaan dalam meningkatkan kinerja lingkungan melalui komunikasi dengan masyarakat, pengendalian biaya, investasi, dan penggunaan teknologi serta produk yang ramah lingkungan (Maryanti & Hariyono, 2020). Menurut Angelina & Nursasi (2021) *green accounting* diterapkan oleh perusahaan-perusahaan untuk menghasilkan penilaian terhadap data berupa angka tentang biaya dan dampak terhadap lingkungan.

Tujuan penerapan *green accounting* ini adalah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya dan manfaat atau efek. Usaha ini dilakukan perusahaan untuk memenuhi permintaan dari stakeholder (Kusuma & Anggraini, 2023). Memberikan pengakuan kepada pelaku usaha yang menggunakan metode manufaktur ramah lingkungan dalam menjalankan operasinya merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengurangi dampaknya terhadap lingkungan. Penerapan prosedur-prosedur ini dalam bisnis akan menghasilkan keuntungan, tetapi juga akan tampak menaikkan biaya karena biaya lingkungan ini. Biaya lingkungan perusahaan dapat dipandang sebagai investasi jangka panjang, dan membayarnya sekarang dapat membantu membangun reputasi yang baik bagi perusahaan sekarang dan di masa depan. Penetapan biaya alami ini dapat memengaruhi pandangan pembeli tentang kualitas dan keramahan lingkungan dari barang-barang organisasi yang dapat meningkatkan minat konsumen untuk membeli.

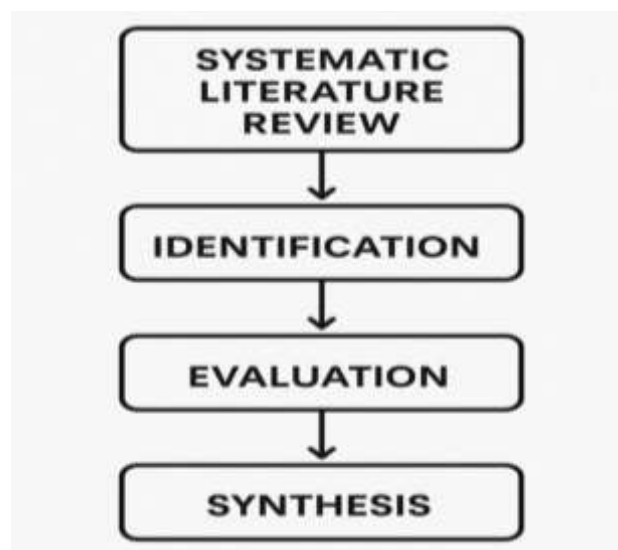
### **Perusahaan Manufaktur dan Lingkungan**

Perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian disebabkan karena sebagian besar aktivitas perusahaan manufaktur menghasilkan limbah yang dapat mencemari lingkungan dan mempengaruhi masyarakat sosial di sekitarnya. Yayu et al., (2022) menyatakan bahwa sektor manufaktur dinilai masih kurang sadar dalam mengelola limbah yang berdampak pada lingkungan. Kondisi ini dipengaruhi oleh semakin banyaknya daerah yang mulai berperan aktif dalam aktivitas ekonomi, termasuk memproduksi barang dan memenuhi kebutuhan sendiri. Untuk menciptakan keseimbangan antara proses produksi dan tuntutan terhadap keberlanjutan lingkungan, perusahaan perlu menerapkan *green accounting*. Pendekatan ini dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumber daya, sekaligus mendukung pengembangan fungsi lingkungan perusahaan yang memberi manfaat bagi masyarakat di sekitarnya. Penerapan *green accounting* akan memberikan sinyal positif bagi stakeholders, yaitu masyarakat, investor dan calon investor. Kepedulian dan kesadaran perusahaan mengenai kondisi lingkungan dan sosial dapat mengurangi dampak negatif yang dihasilkan dari perusahaan, sehingga perusahaan dapat memprioritaskan untuk beralih pada proses bisnis yang ramah lingkungan. Gunawan & Berliyanda (2024) berpendapat bahwa perusahaan yang dapat melakukan pelaporan biaya lingkungannya akan mendapat legitimasi sebagai perusahaan yang baik di mata masyarakat karena perusahaan melakukan tindakan kepedulian terhadap lingkungannya, secara tidak langsung kegiatan ini akan menarik minat investor yang *concern* terhadap lingkungan sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan nilai perusahaan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji terkait implementasi *green accounting*

pada perusahaan manufaktur, manfaatnya, tantangan yang dihadapi, serta praktik terbaik yang telah dilakukan berdasarkan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Metode penulisan artikel ini menggunakan *Systematic Review* (SR) atau secara umum disebut *Systematic Literature Review* (SLR) merupakan sebuah teknik sistematis untuk mengumpulkan, menguji secara kritis, mengintergrasikan dan mengumpulkan hasil bermacam kajian penelitian terhadap penelitian atau topik yang ingin didalami (Abidin et al., 2023). Metode *Systematic Literature Review* (SLR) sebuah metode yang sistematis, eksplisit dan reproduisibel untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan sintesis terhadap karya-karya hasil penelitian dan hasil pemikiran yang sudah dilakukan oleh para peneliti dan praktisi yang bertujuan untuk mengenali, meninjau, dan mengevaluasi semua penelitian. Data dikumpulkan melalui penelusuran jurnal-jurnal ilmiah nasional dan internasional yang relevan dengan topik green accounting dan perusahaan manufaktur. Artikel diperoleh dari *connected papers*, *dimensions* dan *google scholar*. Artikel yang digunakan kemudian dianalisis dan ditabulasi di tabel berupa judul, nama peneliti, dan hasil dari penelitian. Isi dari artikel ini merupakan pembahasan dari beberapa artikel yang telah direview dan dibandingkan untuk selanjutnya diambil sebuah kesimpulan (Naufal, 2023). Bisa dilihat pada bagan di bawah ini terkait dengan langkah *Systematic Literature Review* (SLR):



**Gambar 1.** Alur bagan terkait langkah *Systematic Literature Review*

Gambar tersebut menunjukkan alur metode penelitian yang digunakan dalam studi literatur sistematis (*Systematic Literature Review* atau SLR) mengenai implementasi green accounting pada perusahaan manufaktur: studi literatur. Penjelasan setiap komponen alur dalam bagan adalah sebagai berikut:

- 1) *Systematic Literature Review*  
Merupakan proses awal yang menandai dimulainya studi tinjauan sistematis. Peneliti menentukan topik dan tujuan penelitian secara spesifik, dalam hal ini terkait implementasi green accounting pada perusahaan manufaktur.
- 2) *Identification* (Identifikasi)

Pada tahap ini, peneliti melakukan penelusuran literatur secara menyeluruh menggunakan database seperti *Google Scholar*, *Dimensions*, atau *Connected Papers*. Tujuannya untuk mengumpulkan semua artikel atau sumber ilmiah yang relevan dengan topik.

3) *Evaluation* (Evaluasi)

Artikel yang telah dikumpulkan kemudian diseleksi dan dievaluasi berdasarkan kriteria tertentu (misalnya: tahun publikasi, relevansi, kualitas, jenis jurnal). Artikel yang tidak sesuai dikeluarkan dari daftar.

4) *Synthesis* (Sintesis)

Tahap akhir di mana hasil dari berbagai studi yang telah lolos seleksi diintegrasikan dan dianalisis. Peneliti membandingkan temuan, menemukan pola, kesenjangan, serta menarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah.

**Tabel 1.**  
**Literatur Review**

No	Penulis	Judul	Hasil
1	Ayu Kusuma dan Desy Ismah Anggraini (2023)	Pengaruh penerapan green accounting terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur	Biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. kinerja lingkungan bersama – sama tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
2	Ros Juliana Lubis, Tiara Hutapea, Arnol Siagian, Bonaraja Purba (2024)	Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	green accounting tidak memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur periode 2018-2019. Hal ini disebabkan oleh fokus perusahaan pada peningkatan laba, di mana biaya lingkungan dianggap sebagai pengeluaran yang dapat mengurangi profit.
3	I Dewa Made Endiana, Ni Luh Gd Mahayu Dicriyani, Md Santana Putra Adiyadnya, I Putu Mega Juli Semara Putra (2020)	Dampak Akuntansi Hijau terhadap Keberlanjutan Perusahaan dan Kinerja Keuangan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur di Indonesia mampu menerapkan akuntansi hijau dengan mengalokasikan biaya lingkungan yang tepat.
4	Kamila Ramadhani, Muhamad Sena Saputra, Lidia Wahyuni (2022)	Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi	Green accounting berdampak positif pada kinerja keuangan, kinerja lingkungan berdampak positif terhadap kinerja keuangan, tata kelola perusahaan memperkuat green accounting terhadap kinerja keuangan.
5	Ika Lestari Wara, Rismawati	Penerapan Green Accounting Terhadap	PT Asera Tirta membebaskan green accounting ke dalam kinerja keuangan

	Sudirman, Andika Rusli (2023)	Kinerja Keuangan Pt Asera Tirta Posidonia Kota Palopo	perusahaan meskipun biaya lingkungan yang dikeluarkan tidak terlalu besar karena perusahaan memproduksi air, sehingga sangat kecil kemungkinan terjadinya kerusakan lingkungan akibat kegiatan industri.
6	Rani dan Ersi Sisdianto (2024)	Dampak Penerapan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Di Pasar Modal	Penerapan green accounting secara signifikan meningkatkan profitabilitas perusahaan dan reputasi di mata investor. Perusahaan yang aktif dalam melaporkan kinerja lingkungan mereka cenderung memiliki nilai pasar yang lebih tinggi, yang mencerminkan meningkatnya kepercayaan pemangku kepentingan terhadap komitmen keberlanjutan perusahaan.
7	Amelia Dwitasari dan Ersi Sisdianto (2025)	Efisiensi Ekonomi Dan Lingkungan Melalui Implementasi Green Accounting Di Umkm Keripik Pisang Lampung	Penerapan green accounting dapat meningkatkan profitabilitas melalui pengurangan biaya operasional dan pengelolaan limbah yang lebih baik. Namun, tantangan seperti kurangnya pemahaman tentang konsep green accounting, keterbatasan sumber daya, dan minimnya dukungan dari pemerintah menjadi hambatan dalam implementasinya.
8	Barbara Gunawan dan Kholifah Lilla Berliyanda (2024)	Pengaruh Green Accounting, Pengungkapan Emisi Karbon, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan	Akuntansi hijau tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
9	Sanaa Adika Ramadhan, Muhammad Luthfi, Rifki Mahmudi, Khalisah Oktavia (2024)	Studi Literatur: Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Di Perusahaan Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia	korelasi positif antara green accounting dengan kinerja keuangan. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, seperti biaya yang tinggi dan kurangnya regulasi, penerapan green accounting dapat meningkatkan citra perusahaan dan mendukung pembangunan berkelanjutan.
10	Nanik Niandari dan Handayani	Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Dan Profitabilitas	Green accounting berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan kinerja lingkungan tidak berpengaruh.
11	Selvia Monica dan Virna Sulfitri (2023)	Pengaruh Green Accounting, Corporate Social Responsibility Dan	Green accounting berdampak signifikan dan positif, Corporate Social Responsibility berdampak

			Financial Terhadap Perusahaan Perusahan Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bei 2019-2021	Distress Nilai Pada Manufaktur	signifikan dan positif, Distress berdampak negatif terhadap nilai manufaktur periode 2019–2021.
12	Lyandra Margie Mayura (2024)	Aisyah dan Melinda	Pengaruh Accounting, Sales Dan Tax Terhadap Perusahan	Green Growth Avoidance Nilai	Green accounting berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
13	Verlita Dewi Rosaline, Eni Wuryani (2020)		Pengaruh Green Accounting Environmental Performance Terhadap Economic Performance	Penerapan dan Terhadap	Akuntansi hijau tidak berpengaruh terhadap kinerja ekonomi tetapi kinerja lingkungan memiliki efek parsial kinerja ekonomi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Tingkat Implementasi *Green Accounting* pada Perusahaan Manufaktur

Berdasarkan hasil tinjauan sistematis terhadap berbagai literatur ilmiah yang dikumpulkan melalui database *Google Scholar*, *Dimensions*, dan *Connected Papers*, ditemukan bahwa implementasi *green accounting* di sektor manufaktur masih berada pada tingkat yang beragam. Beberapa perusahaan manufaktur telah menunjukkan upaya nyata dalam mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam sistem akuntansi mereka, namun sebagian besar masih menghadapi kendala baik dari sisi regulasi, kesadaran internal, maupun sumber daya pendukung. Studi yang ditelaah, seperti yang dilakukan oleh Ramadhani et al., (2022), menunjukkan bahwa sebagian perusahaan mulai melaporkan biaya lingkungan seperti pengelolaan limbah dan konservasi energi dalam laporan keuangan mereka. Implementasi ini bukan hanya sebagai bentuk kepatuhan, tetapi juga strategi untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas kepada stakeholder. Penelitian oleh Wara et al., (2023) juga mendukung temuan ini, dengan menyoroti aktivitas nyata seperti penggunaan bahan ramah lingkungan dan program CSR berbasis keberlanjutan sebagai bentuk penerapan *green accounting*. Namun demikian, kajian sistematis ini juga mengungkapkan bahwa penerapan tersebut belum merata. Bela & Sisdianto (2024) menekankan pentingnya proses identifikasi dan pencatatan dampak lingkungan secara sistematis, yang belum sepenuhnya dilakukan oleh sebagian besar perusahaan. Gunawan & Berliyanda (2024) menyatakan bahwa ketiadaan regulasi nasional yang mengikat menjadi salah satu faktor utama rendahnya tingkat adopsi *green accounting* di Indonesia. Dari seluruh artikel yang dianalisis, sebagian besar menyebutkan bahwa perusahaan cenderung bersikap reaktif ketimbang proaktif dalam menerapkan akuntansi lingkungan, dan masih menganggapnya sebagai beban tambahan dibandingkan sebagai investasi strategis.

### Manfaat Strategis dari Penerapan *Green Accounting*

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* memberikan manfaat strategis baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Erstiawan (2024) mengemukakan bahwa akuntansi lingkungan merupakan instrumen

penting untuk meningkatkan kinerja keuangan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini selaras dengan temuan Ramadhan et al., (2024) yang menekankan bahwa *green accounting* tidak hanya mencerminkan kepatuhan terhadap aspek lingkungan, tetapi juga berperan sebagai alat ukur kinerja yang komprehensif. Analisis lebih lanjut dari literatur menunjukkan bahwa manfaat utama dari *green accounting* adalah meningkatnya transparansi kepada publik dan pemangku kepentingan. Selain itu, informasi biaya lingkungan yang lebih akurat mendorong pengambilan keputusan manajerial yang lebih rasional dan strategis. Kusuma & Anggraini (2023) mencatat bahwa dengan adanya informasi tersebut, perusahaan dapat menilai efisiensi dan merancang kebijakan berbasis data yang ramah lingkungan. Niandari & Handayani (2023) menambahkan bahwa praktik ini turut membangun reputasi positif perusahaan, terutama dalam menghadapi konsumen yang semakin peduli terhadap isu lingkungan. Studi lain, seperti oleh Amru et al., (2024) dan Margie & Melinda (2024), menunjukkan bahwa *green accounting* berdampak langsung pada efisiensi biaya operasional dan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui persepsi positif investor. Pengungkapan tanggung jawab lingkungan dalam laporan keuangan berkontribusi pada peningkatan harga saham dan kepercayaan pasar terhadap keberlanjutan perusahaan.

### **Tantangan dan Hambatan dalam Implementasi**

Dari literatur yang dianalisis, tantangan utama dalam implementasi *green accounting* terletak pada dimensi regulasi, kapasitas SDM, teknologi, dan persepsi manajerial. Sebagian besar artikel menyatakan bahwa belum adanya standar akuntansi nasional yang secara eksplisit mewajibkan pelaporan lingkungan menjadi kendala utama. Meski terdapat standar internasional seperti ISO 14001 dan GRI, adopsinya masih bersifat sukarela (Rani & Sisdianto, 2025). Selain itu, keterbatasan SDM yang memahami konsep akuntansi lingkungan secara menyeluruh juga disebutkan oleh Dwitasari & Sisdianto (2025) sebagai hambatan signifikan. Teknologi pendukung untuk mengukur dampak lingkungan secara akurat juga belum tersedia secara luas, terutama bagi perusahaan kecil dan menengah (UMKM). Sementara itu, resistensi internal perusahaan yang memandang akuntansi lingkungan sebagai beban biaya turut memperlambat adopsi (Rosaline & Wuryani, 2020) (Lubis et al., 2024). Isu lain yang sering muncul dalam literatur adalah kesulitan dalam melakukan pengukuran dampak lingkungan secara kuantitatif dan akurat. Nilai ekonomi dari pencemaran atau kerusakan lingkungan tidak selalu mudah dikalkulasi, sehingga berdampak pada akurasi laporan keuangan berbasis lingkungan (Rita et al., 2025). Putra & Sisdianto (2024) juga menyoroti keterbatasan modal dan akses pada teknologi sebagai kendala utama, terutama bagi perusahaan skala menengah ke bawah.

### **KESIMPULAN**

Bahwa implementasi *green accounting* pada perusahaan manufaktur di Indonesia menunjukkan perkembangan yang bervariasi. Beberapa perusahaan telah mulai menerapkan praktik akuntansi yang memperhitungkan dampak lingkungan, meskipun belum secara menyeluruh dan merata. Penerapan ini umumnya dilakukan melalui pelaporan biaya lingkungan, konservasi energi, serta keterlibatan dalam kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, H., Mukhlis, I., & Zagladi, A. N. (2023). Multi-method Approach for Qualitative Research: Literature Review with NVivo 12 PRO Mapping. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(3). <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i3.80748>
- Affandhy, A. 'Aziez, Mawardi, M. C., & Fakhriyyah, D. D. (2025). Analisis Penerapan Green Accounting pada Kebijakan 3K RL (Kualitas, Keamanan, Kesehatan, dan Ramah Lingkungan) pada PT. Sinar Sosro. *E\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi Vol.*, 14(01), 570–580.
- Amru, M. A. K., Yuliyani, S., Nuralfina, S., & Anwar, S. (2024). Analisis Penerapan Green Accounting pada PT IDM TP Tbk Terhadap Kepedulian Lingkungan. *Karimah Tauhid*, 3(7), 7652–7670.
- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211.
- Bela, N. A., & Sisdiyanto, E. (2024). Menghitung Keberlanjutan : Peran Green Accounting Dalam Menangani Tantangan Iklim 2024 Accounting For Sustainability : The Role Of Green Accounting In Addressing The 2024 Climate Challenge. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 3046–4560.
- Dwitasari, A., & Sisdiyanto, E. (2025). Efisiensi Ekonomi Dan Lingkungan Melalui Implementasi Green Accounting Di Umkm Keripik Pisang Lampung. *KAMPUS AKADEMIK PUBLISING Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 371–382.
- Endiana, I. D. M., & Dicriyani, N. L. G. M. (2020). The Effect of Green Accounting on Corporate Sustainability and Financial Performance. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 731–738. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no12.731>
- Erstiawan, M. S. (2024). Pemetaan Tren Penelitian Akuntansi Hijau di Indonesia Dalam Perpektif : Systematic Literatur Review 2017 – 2024 Mapping Green Accounting Research Trends in Indonesia : A Systematic Literatur Review Perspective from 2017 to 2024. *GREENOMIKA*, 06(2), 143–161.
- Gunawan, B., & Berliyanda, K. L. (2024). Pengaruh Green Accounting, Pengungkapan Emisi Karbon, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 33–50. <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i1.22027>
- Helmisar Saifuddin, A. C. D. H., & Wiyono, S. (2023). Analisis Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Pengungkapan Csr Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1197–1208. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16078>
- Kholmi, M., & Nafiza, S. A. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019 ). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 143–155. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.12998>
- Kusuma, A., & Anggraini, D. I. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. *JEBS (Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan*

- Sosial*), 1(1), 161–171.
- Lestari, R. I., & Murtanto. (2025). Pengaruh Carbon Emission Disclosure Dan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Studi Akuntansi Dan Bisnis (JSAB)*, 7(1), 1–16.
- Lubis, R. J., Hutapea, T., Siagian, A., & Purba, B. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *SANTRI : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2(1), 60–78.
- Lumbanbatu, F., & Sriyanto, D. (2025). Green Technology and Sustainable Financial Strategy: A Study of Green Engineering and Green Accounting Implementation in the Manufacturing Industry. *All Fields of Science J-LAS*, 5(2), 250–257.
- Margie, L. A., & Melinda, M. (2024). Pengaruh Green Accounting, Sales Growth Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 594–607.  
<https://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/339>
- Maryanti, I. E., & Hariyono. (2020). Pengaruh Implementasi Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Widya Ganecwara*, 10(4), 1–12.
- Murdiyanti, B., & Sisdiyanto, E. (2025). Green Accounting Dan Pengurangan Jejak Karbon: Studi Kasus Perusahaan Transportasi Online. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 91–99.
- Naufal, A. D. F. (2023). *Pengaruh Penerapan Ifrs Terhadap Konservatisme Pelaporan Keuangan. April.*
- Niandari, N., & Handayani. (2023). Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(1), 83–96.  
<https://doi.org/10.30813/jab.v16i1.3875>
- Putra, B., & Sisdiyanto, E. (2024). Penerapan Green Accounting Dalam Mendukung. *Jurnal Media Akademik(JMA)*, 2(12), XX–XX.
- Rahayu, N., Mahsuni, A. W., & Sari, A. F. K. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021. *E\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(02), 869–881.  
<http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra>,
- Ramadhan, S. A., Luthfi, M., Mahmudi, R., Oktavia, K., Rabiatuladawiyah, A., Fayaadh, M., & Surbakti, L. P. (2024). Studi Literatur: Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan di Perusahaan Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia. *Accounting Student Research Journal*, 3(2), 144–156.
- Ramadhani, K., Saputa, M. S., & Wahyuni, L. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 229–244.
- Rani, & Sisdiyanto, E. (2025). Dampak Penerapan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Di Pasar Modal The Impact Of Green Accounting Implementation On Firm Value In The Capital Market. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(6), 3046–4560.
- Rita, Saputri, H., & Mira. (2025). Dampak Tranformasi Energi Hijau dalam Pengelolaan Lingkungan Yang Berkelanjutan. *Jurnal Ekualisasi*, 6(1), 1–9.
- Rosaline, V. D., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance terhadap Economic Performance. *Jurnal Riset*

- Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 569–578.  
<https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.428>
- Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Kupna Jurnal*, 2(1), 31–43.
- Wara, Ik. L., Sudirman, R., & Rusli, A. (2023). Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Pt Asera Tirta Posidonia Kota Palopo. *Jesya*, 6(2), 1482–1489.  
<https://doi.org/10.36778/jesya.v6i2.1129>
- Wardianda, A. B., & Wiyono, S. (2023). Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Moderasi Corporate Governance Terhadap Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2018-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3183–3190.  
<https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17411>
- Yayu, Wahyudi, Damayanti, Eka, F., Arsita, & Razak, L. (2022). Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan. *BIJAC: Bata Ilyas Journal of Accounting*, 2(2), 116–125. <https://doi.org/10.35814/relevan.v2i2.3231>